

KEPEMIMPINAN SEKOLAH PENENTU KARAKTER PESERTA DIDIK PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN SOCIETY 5.0

Imman Yusuf Sijinjak¹, Sariaman Gultom², Krissi Wahyuni Saragih³, Jumba Ukur⁴

^{1,2,3,4}Universitas Simalungun

immanjoes@gmail.com¹, sariamangultom1966@gmail.com²,
yunisaragih2019@gmail.com³

Abstract

The role of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teachers at Inpres Hale Elementary School in shaping student character. The teacher's role as a role model, transmitter of knowledge, and guide to students is a determining factor in educational success. The main challenges involve student non-compliance, tardiness, and truancy. Practicum assistants have a vital role in supporting character education, assisting in interactive learning approaches, and being role models. Civics teachers must have the ability to act as proofreaders, motivators and student mentors. Character education is recognized as a process of forming personality aspects from elementary school age. The role of teachers and practitioners in instilling character values is crucial, facing global challenges in the Society 5.0 era. Recommendations involve developing apractical personality skills, increasing collaboration, and contributing to the development of innovative strategies.

Keywords: *The Role of Teachers, Civics, Society 5.0.*

Abstrak

Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) SD Inpres Hale dalam membentuk karakter siswa. Peran guru sebagai teladan, penyampai ilmu pengetahuan, dan pembimbing kepada peserta didik merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Tantangan utama yang dihadapi adalah ketidakpatuhan, keterlambatan, dan pembolosan siswa. Asisten praktikum mempunyai peran yang vital dalam mendukung pendidikan karakter, membantu pendekatan pembelajaran interaktif, dan menjadi teladan. Guru PKn harus mempunyai kemampuan berperan sebagai korektor, motivator dan pembimbing siswa. Pendidikan karakter diakui sebagai proses pembentukan aspek kepribadian sejak usia sekolah dasar. Peran guru dan praktisi dalam penanaman nilai-nilai karakter sangat penting, menghadapi tantangan global di era Society 5.0. Rekomendasinya meliputi pengembangan keterampilan kepribadian praktis, peningkatan kolaborasi, dan kontribusi terhadap pengembangan strategi inovatif.

Kata Kunci : Peran Guru, PKn, Society 5.0.

A. PENDAHULUAN

Peran guru adalah seperangkat perilaku, sikap, nilai, dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan pendidikan. Signifikansi peran guru dalam pendidikan persekolahan ini menjadi sangat relevan karena guru berperan sebagai pengelola pembelajaran.

Peran guru sebagai fasilitator dalam menerapkan nilai-nilai karakter sangat penting, karena guru memiliki tanggung jawab dan hak untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa guna membentuk kepribadian yang baik. Sebagai pengajar, tugas guru tidak hanya memberikan penjelasan materi agar siswa memahami pengetahuan dengan baik, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan arahan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Guru berperan dalam membimbing siswa agar dapat mengambil keputusan yang tepat, mencapai tujuan, serta berkembang sebagai individu yang diharapkan oleh masyarakat dan orangtua.

Dalam perannya sebagai pembimbing, guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengidentifikasi dan memecahkan masalah, beradaptasi dengan lingkungan, serta mengenal diri sendiri. Sebagai pendidik, guru tidak hanya memberikan pelatihan terkait kecerdasan pikiran dan moral, tetapi juga bertugas untuk mengingatkan siswa ketika melakukan kesalahan. Pendidikan dipahami sebagai serangkaian perubahan perilaku dan sikap individu, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan tujuan mencapai kedewasaan melalui upaya pembelajaran.

Guru dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran ganda sebagai korektor, motivator, dan pembimbing dalam menanamkan kesadaran diri siswa terhadap tata tertib sekolah. Sebagai korektor, guru PPKn diharapkan memiliki kemampuan untuk membedakan antara perilaku yang baik dan buruk dalam sikap serta tingkah laku siswa. Dalam perannya sebagai motivator, guru PPKn diharapkan dapat menginspirasi dan mendorong siswa agar memiliki semangat dan aktifitas yang positif dalam mengikuti aturan sekolah. Sebagai pembimbing, guru PPKn harus membimbing siswa agar bergerak menuju perilaku yang positif, menjadikan mereka sebagai individu yang dewasa dengan moralitas yang baik, dan patuh terhadap tata tertib sekolah.

Pendidikan karakter dapat dianggap sebagai proses pembentukan aspek-aspek kepribadian yang mencakup ciri, karakteristik, gaya, dan sifat khas seseorang. Kepribadian tersebut dapat berasal dari pengaruh lingkungan, seperti keluarga dan masyarakat, atau bahkan merupakan bagian dari bawaan sejak lahir. Karakter, sebagai bagian dari kepribadian, mencerminkan keseluruhan aspek mentalitas, sikap, dan perilaku seseorang. Dari beberapa definisi tentang karakter, dapat disimpulkan bahwa karakter mencakup hal-hal positif dalam diri seseorang yang diperoleh melalui pendidikan karakter, baik itu melalui pengajaran orang tua atau lembaga pendidikan seperti sekolah.

Pendidikan karakter merupakan aspek pendidikan yang dapat diperoleh oleh seseorang sejak masa sekolah dasar. Anak-anak yang sedang menjalani pendidikan di tingkat Sekolah Dasar mengalami periode penting dalam pembelajaran tentang berbagai hal, dan pada usia ini, penting untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik. Usia anak-anak Sekolah Dasar, yang berkisar antara 6-12 tahun, dianggap sebagai waktu yang tepat untuk memulai pengenalan terhadap pendidikan karakter. Pada rentang usia ini, anak-anak mengalami perkembangan fisik dan motorik, serta mulai memahami konsep emosi yang lebih kompleks, seperti perasaan cemburu, kesedihan, kehilangan, dan ketakutan. Oleh karena itu, pada tahap ini, pengalaman dan pembelajaran tentang cara mengelola emosi menjadi sangat penting untuk membantu anak-anak mengendalikan dan mengarahkan ekspresi emosional mereka.

Dalam merespons hal tersebut, peran guru menjadi krusial dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru di lingkungan sekolah harus menjadi teladan bagi siswa melalui ucapan dan perilakunya. Guru perlu memberikan contoh konkret yang positif, fokus pada nilai-nilai moral yang dapat membentuk karakter siswa. Selain itu, guru memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan mata pelajaran yang diajarkan dengan nilai-nilai karakter, serta mengimplementasikannya melalui program-program penanaman karakter di sekolah.

Guru juga diharapkan mendorong partisipasi aktif siswa dengan mengajak mereka berpendapat, berdiskusi, dan mengambil keputusan secara demokratis. Disiplin guru juga tercermin dalam tindakan sehari-hari, seperti datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, dan mematuhi semua tata tertib sekolah. Dengan demikian, guru berhasil memberikan contoh yang positif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa,

dengan harapan siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Orangtua dan guru/dosen memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan membentuk karakter anak-anak guna menciptakan generasi muda yang bermoral dan unggul. Dalam era modern, pengaruh individualisme yang ditandai dengan ketergantungan pada gadget dapat menyebabkan kurangnya interaksi sosial dan kehidupan yang terasa terisolasi. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter memerlukan peran utama dari keluarga, khususnya orangtua, dalam memberikan contoh keteladanan berupa sikap, perilaku, serta nilai-nilai karakter seperti akhlak, etika, dan moral yang baik. Orangtua perlu mengarahkan, mendidik, dan mengawasi anak-anak agar mereka membentuk kebiasaan berakhlak, jujur, dan sopan, serta memiliki karakter yang baik untuk menghadapi masa depan.

Partisipasi aktif dalam mengupayakan perubahan pada generasi muda perlu diwujudkan, dengan tujuan menciptakan individu yang memiliki potensi dan prestasi unggul, serta berbudi pekerti baik. Pendidikan karakter harus diterapkan agar mampu mencetak generasi muda Indonesia yang berbudi pekerti, berilmu, dan menjunjung tinggi nilai sopan santun.

Menurut (P. Dewi & Oman, 2021), Peranan pendidikan kewarganegaraan adalah membina warga negara khususnya generasi penerus yang baik bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan bagi generasi penerus sangat penting dalam rangkamenumbuhkan kesadaran bela negara dan meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air. Pendidikan kewarganegaraan yang dikembangkan oleh pemerintah bertujuan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik Kecerdasan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai warga negara yang memiliki kecerdasan civics intelligence yakni kecerdasan dalam kewarganegaraan secara intelektual, sosial, dan emosional serta kecerdasan kewargaan secara spiritual.

Menurut (Bhughe, 2022), Untuk menjalankan perannya, guru dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (selanjutnya, PPKn) membutuhkan kompetensi yang cukup untuk membentuk karakter peserta didik. Guru PPKn harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab dan tepat. Untuk membentuk karakter siswa, guru harus mengembangkan keterampilan kepribadian.

Peran guru dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) harus mencakup berbagai kompetensi, termasuk ketekunan dan kemampuan untuk menjaga keberlanjutan perkembangan kepribadian individu. Selain itu, guru PPKn perlu menunjukkan nilai-nilai moral yang sejalan dengan beragam nilai moral yang dimiliki oleh siswa. Peran guru PPKn seharusnya menekankan pada tiga aspek utama, yaitu ilmu kewarganegaraan politik, hukum, dan moral. Terkait dengan aspek moralitas, guru PPKn diharapkan menjadi contoh atau panutan bagi siswa dalam hal disiplin waktu, disiplin berpakaian, serta perilaku disiplin lainnya.

Menurut Sapd (2023), Society 5.0 telah mengubah pandangan global terhadap politik, ekonomi, sosial, dan juga pendidikan. Khususnya dalam bidang pendidikan, Era Society 5.0 telah menghasilkan banyak perubahan dan kemajuan. Dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang, telah muncul berbagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memberikan manfaat dan kemudahan. Teknologi informasi dan komunikasi, seperti Twitter, email, WhatsApp, Instagram, Facebook, dan berbagai aplikasi media sosial lainnya, memberikan kenyamanan kepada manusia dalam mencari informasi dan berkomunikasi secara online di dunia maya, yang semuanya dapat diakses dalam satu genggam.

Menurut Bambang Yuniarto (2021), untuk menghadapi tantangan era Society 5.0, desain kurikulum pendidikan mencakup beberapa poin penting, antara lain: 1) pengembangan pendidikan karakter; 2) peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif; 3) kemampuan mengaplikasikan teknologi di era tersebut.

Dengan demikian, peran guru terutama dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa. Guru perlu menjadi contoh baik, memfasilitasi pembelajaran, dan memberikan bimbingan untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada siswa. Selain itu, pendidikan karakter menjadi kunci penting dalam menghadapi era Society 5.0, di mana teknologi memainkan peran sentral. Desain kurikulum pendidikan harus mencakup aspek pendidikan karakter, kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta penguasaan teknologi sebagai persiapan menghadapi perubahan zaman. Artinya, integrasi nilai-nilai moral, kemampuan berpikir, dan penguasaan

teknologi menjadi esensial dalam membentuk generasi muda yang unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan.

B. METODE PENELITIAN

Dalam tahap awal penelitian ini, peneliti melakukan rangkuman hasil penelitian yang telah dicari dari beberapa artikel atau jurnal ilmiah. Artikel-artikel yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk web jurnal dan Google Scholar, akan disusun rangkumannya. Proses analisis dimulai dengan membaca abstrak, metode penelitian, dan hasil kesimpulan penelitian. Sebagai hasil dari analisis ini, peneliti berhasil mengumpulkan 10 jurnal yang relevan dengan topik penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap awal penelitian ini, peneliti melakukan rangkuman hasil penelitian yang telah dicari dari beberapa artikel atau jurnal ilmiah. Artikel-artikel yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk web jurnal dan Google Scholar, akan disusun rangkumannya. Proses analisis dimulai dengan membaca abstrak, metode penelitian, dan hasil kesimpulan penelitian. Sebagai hasil dari analisis ini, peneliti berhasil mengumpulkan 10 jurnal yang relevan dengan topik penelitian.

NO	Penelitian dan Tahun	Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hulu (2021)	Jurnal Pendidikan	Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.	Pengembangan karakter pada siswa dapat dilakukan melalui implementasi nilai-nilai karakter, etika moral, dan tradisi budaya sekolah. Guru juga diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang metode pengembangan karakter yang efektif untuk siswa.

2	D. A. Dewi et al., (2021)	Jurnal Basicedu	Kualitatif yaitu dengan studi literatur atau kajian pustaka dari berbagai buku dan artikel	Menerapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) menjadi langkah strategis dalam menanggapi kekurangan nilai karakter yang mungkin dimiliki oleh siswa. Dengan memasukkan mata pelajaran ini ke dalam kurikulum, diharapkan dapat membentuk karakter siswa secara holistik, mencakup aspek-aspek moral, etika, dan nilai-nilai kewarganegaraan. PPKN tidak hanya memberikan pemahaman tentang ideologi negara, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa, mengajarkan nilai-nilai moral, serta mendorong kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Dengan demikian, pembelajaran PPKN tidak hanya menjadi solusi konkret, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.
---	---------------------------	-----------------	--	--

<p>3</p>	<p>Zaenuri & Siti Fatonah (2022)</p>	<p>Jurnal Jurmia</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>MI Ma'arif Plaosan Darussalam Plaosan telah mengimplementasikan nilai karakter toleransi dalam lingkungan sekolah. Konsep toleransi ini tercermin dalam perilaku siswa, seperti tidak menghina teman berbeda suku/ras, selalu menghargai perbedaan pendapat, dan patuh terhadap peraturan sekolah. Peran guru di MI Ma'arif Plaosan dalam membimbing siswa terhadap toleransi sangat penting. Guru memberikan arahan kepada siswa tentang bagaimana bersikap toleransi, termasuk memberikan informasi mengenai dampak negatif dari sikap tidak toleran. MI Ma'arif Plaosan juga aktif dalam mengidentifikasi nilai karakter toleransi dengan memberikan materi kebhinekaan. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar siswa dapat memahami dan memberikan makna terhadap perbedaan. Faktor pendukung penerapan karakter toleransi di MI Ma'arif Darussalam Plaosan</p>
-----------------	--	----------------------	------------------------------	--

				<p>mencakup ketersediaan fasilitas media pembelajaran, seperti modul dan buku pembelajaran tentang toleransi yang terintegrasi dalam materi kewarganegaraan.</p> <p>Meskipun demikian, terdapat faktor penghambat yang perlu diatasi, seperti perbedaan daya tangkap anak-anak yang dapat menjadi hambatan dalam membentuk karakter toleransi. Selain itu, masih ada kesadaran siswa yang belum sepenuhnya menginternalisasi karakter toleransi. Oleh karena itu, perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan karakter toleransi di kalangan siswa.</p>
4	(Hasna et al., 2021	Jurnal Ilmu Pendidikan	Pendekatan kualitatif dan deskriptif	<p>Pentingnya pendidikan dalam membentuk rasa patriotisme pada generasi muda Indonesia tidak dapat diabaikan. Pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar memiliki peran krusial dalam menggali dan menanamkan semangat nasionalisme pada anak-anak muda yang berpegang pada nilai-nilai Pancasila.</p>

5	(Miftahul Jannah, 2022)	IBTIDA: Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Kualitatif jenis penelitian lapangan (field research),	<p>Peran guru dalam membentuk karakter siswa pada konteks pembelajaran pasca COVID-19, terutama setelah periode pembelajaran daring yang panjang, melibatkan berbagai strategi yang bertujuan untuk mengembalikan dan meningkatkan kedisiplinan serta interaksi sosial di lingkungan sekolah. Salah satu langkah yang diambil adalah memulai kembali pembangunan rutinitas sebagaimana sebelum pandemi, seperti meneguhkan kegiatan piket, menegakkan disiplin dalam jam belajar, dan mengawasi siswa saat menyelesaikan tugas-tugas mereka.</p> <p>Selain itu, guru juga bertransformasi menjadi figur yang dapat dijadikan teladan oleh siswa, mencerminkan sikap dan nilai-nilai positif. Upaya guru tidak hanya terbatas pada memulihkan rutinitas, tetapi juga melibatkan penciptaan variasi dalam metode pengajaran. Guru berupaya untuk memperbanyak</p>
---	-------------------------	---	--	---

				<p>kegiatan yang mendorong interaksi antar siswa, mengingat kehidupan sosial di sekolah, yang selama pembelajaran daring kurang terasa oleh siswa. Dalam pembentukan karakter siswa, guru mengaplikasikan berbagai metode, termasuk metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode kisah/cerita, serta metode hadiah dan hukuman. Pendekatan-pendekatan ini diarahkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik di tengah dinamika pasca pandemi.</p>
6	(Hengki Yudha Barnaba, 2023)	Jurnal Pendidikan Dasar	kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.	<p>1) Guru memegang peranan kunci dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas III di SD Negeri Taman Sari II dengan mengintegrasikan kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa setiap hari sebagai bagian dari proses pembelajaran.</p> <p>2) Dalam menerapkan lima nilai-nilai karakter pada siswa kelas III di SD Negeri Taman</p>

				<p>Sari II, dukungan utama berasal dari peran guru dan orang tua siswa.</p> <p>3) Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan lima nilai-nilai karakter pada siswa kelas III di SD Negeri Taman Sari II adalah lingkungan dan keluarga yang tidak sepenuhnya mendukung perkembangan karakter siswa. Hal ini mungkin disebabkan oleh kebiasaan dalam keluarga yang kurang memprioritaskan penerapan nilai karakter pada siswa, menjadi suatu hambatan dalam implementasinya.</p>
7	(Faiz & Purwati, 2022)	Jurnal Education and development	Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi Pustaka dengan metode deskriptif	Peran guru sebagai warisan nilai dan agen moral menuntut pemahaman akan pentingnya kontribusi mereka dalam menanamkan nilai-nilai moral. Sebagai pemegang otoritas, guru tidak hanya bertugas untuk memperlakukan siswa secara sewenang-wenang, tetapi juga untuk menetapkan aturan yang akan membentuk kepatuhan siswa terhadap nilai-nilai yang dijunjung tinggi di lingkungan tersebut. Guru juga perlu

				<p>memiliki pemahaman mendalam mengenai strategi dan pendekatan yang sesuai untuk menanamkan moral kepada siswa, baik melalui pendekatan transmisi maupun pendekatan konstruksi, tergantung pada konteks nilai yang diinginkan oleh guru atau sekolah.</p> <p>Dengan merangkul kedua pendekatan tersebut, diharapkan guru dapat lebih mudah menginternalisasi nilai moral, sehingga proses ini dapat lebih efektif membentuk karakter siswa di dalam ranah pendidikan.</p>
8	(Sapd, 2023)	Jurnal Basicedu	Jenis penelitian yang dilakukan adalah library reseach dengan pendekatan kualitatif.	Guru memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan pendidikan karakter siswa, dan peran ini dapat diwujudkan melalui berbagai metode dan strategi. Metode tersebut termasuk moral modeling, moral knowing, moral acting, moral feeling and loving, serta pendekatan tradisional seperti nasihat, hukuman, dan pembiasaan.

				<p>Strategi yang diimplementasikan oleh guru untuk membangun pendidikan karakter melibatkan panduan komprehensif terkait akhlak, pengajaran keteladanan, pembatasan kemewahan dan kesenangan siswa, pembangunan hubungan positif antara guru dan siswa, penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta pengawasan lingkungan untuk membangun akhlak siswa.</p> <p>Kesimpulannya, peran guru dalam membentuk pendidikan karakter siswa di era masyarakat saat ini haruslah senantiasa beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini bertujuan agar berbagai permasalahan yang muncul dapat diatasi melalui pendekatan preventif, kuratif, dan resresif dalam membangun pendidikan karakter siswa.</p>
9	(Bambang Yuniarto, 2021)	Jurnal Edueksos	Penelitian kualitatif dengan metode studi	Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian integral yang sangat penting, termanifestasi di semua tingkat pendidikan,

			<p>kepastakaan. kursus, dan bentuk pembelajaran dalam berbagai bidang. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, fungsi dan peran pendidikan kewarganegaraan dirancang dan diwujudkan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Di era Society 5.0, kewarganegaraan menjadi sangat esensial, mengharuskan masyarakat untuk memiliki penguasaan dan keseimbangan antara kecerdasan buatan dan kecerdasan sosial guna mengatasi berbagai tantangan bangsa. Society 5.0 memberikan contoh bagaimana data dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dan menghubungkan segala aspek, termasuk upaya penyelesaian masalah sosial.</p> <p>Secara singkat, siswa harus memiliki keterampilan yang relevan di era Society 5.0, termasuk kepemimpinan, literasi digital, kemampuan komunikasi, kecerdasan emosional, kewirausahaan, dan kewarganegaraan global.</p>
--	--	--	--

				<p>Tantangan dalam pendidikan kewarganegaraan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, konstruktif, dan kreatif tanpa meninggalkan nilai-nilai kearifan emosional, sosial, dan spiritual yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.</p>
10	(Bhughe, 2022)	Jurnal Kewarganegaraan	Penelitian Kualitatif	<p>Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mencakup usaha untuk mewujudkan nilai-nilai sikap positif pada siswa, seperti menunjukkan perilaku yang sopan, kedisiplinan dalam menjaga waktu, berpakaian sesuai dengan aturan sekolah, dan memberikan bimbingan serta nasehat yang bermanfaat. Guru PPKn dihadapkan pada sejumlah tantangan dan hambatan dalam tugasnya membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Inpres Hale. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru PPKn melibatkan ketidakpatuhan siswa terhadap peraturan sekolah, kecenderungan untuk</p>

				<p>terlambat atau bahkan membolos, serta pengaruh dari faktor-faktor lingkungan seperti sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar. Mengatasi ketidakpatuhan terhadap peraturan sekolah dan tindakan membolos memerlukan strategi yang efektif, sementara pengaruh faktor lingkungan membutuhkan pendekatan holistik untuk memahami dan menanggapi berbagai dinamika yang memengaruhi pembentukan karakter siswa.</p>
--	--	--	--	--

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memainkan peran sentral dalam menciptakan nilai-nilai sikap positif pada siswa, menjadikan prinsip-prinsip seperti kesopanan, ketepatan waktu, dan kedisiplinan berpakaian sebagai landasan. Dalam upaya mencapai tujuan ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai model teladan yang memberikan contoh sikap positif yang diharapkan dari siswa. Guru PPKn juga bertanggung jawab memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa, membantu mereka membentuk karakter yang sehat dan positif. Meskipun peran guru PPKn sangat penting, namun dalam menghadapi siswa di Sekolah Dasar, mereka dihadapkan pada sejumlah tantangan dan hambatan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah ketidakpatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Guru perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan ketaatan siswa terhadap aturan sekolah, mengingat hal ini dapat berdampak pada pembentukan karakter siswa.

Tantangan lain yang dihadapi oleh guru PPKn adalah keterlambatan dan tindakan membolos siswa. Keterlambatan dapat merugikan tidak hanya proses pembelajaran, tetapi juga pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, guru perlu merancang pendekatan

yang dapat memotivasi siswa untuk hadir tepat waktu dan menghindari tindakan membolos.

Pengaruh faktor sekolah, keluarga, dan lingkungan menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Guru perlu memahami dinamika kompleks ini dan merancang pendekatan holistik dalam membentuk karakter siswa. Upaya kolaboratif dengan pihak sekolah, keluarga, dan komunitas dapat memperkuat pembentukan karakter positif siswa.

Dalam menghadapi ketidakpatuhan, keterlambatan, dan tindakan membolos, guru PPKn harus beradaptasi dengan situasi dan melibatkan siswa dalam pembelajaran yang menarik dan bermakna. Melalui dialog dan komunikasi yang terbuka, guru dapat memahami lebih dalam permasalahan yang dihadapi siswa, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter yang positif.

Guru juga dapat memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif untuk membangun pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan. Dengan demikian, siswa tidak hanya mematuhi aturan karena kewajiban, tetapi juga memahami nilai-nilai yang mendasarinya.

Selain itu, guru perlu menjalin hubungan yang baik dengan siswa untuk membangun kepercayaan dan memfasilitasi komunikasi terbuka. Dengan adanya hubungan yang positif, guru dapat lebih mudah memberikan bimbingan dan nasehat yang efektif untuk membentuk karakter siswa.

Penting bagi guru PPKn untuk memahami konteks Sekolah Dasar Inpres Hale secara mendalam, termasuk budaya sekolah dan lingkungan siswa. Dengan pemahaman yang baik, guru dapat merancang pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga upaya pembentukan karakter dapat menjadi lebih efektif.

Selain itu, integrasi nilai-nilai kearifan lokal juga membuka ruang untuk pengembangan karakter global sesuai dengan tuntutan era Society 5.0. Guru PPKn dapat memandu siswa dalam mengenali dan memahami berbagai aspek nilai global, sekaligus memastikan bahwa nilai-nilai lokal tetap menjadi landasan yang kuat. Hal ini menciptakan siswa yang tidak hanya terampil dan kompeten secara global, tetapi juga tetap terakar pada nilai-nilai yang membentuk keberlanjutan budaya bangsa.

Pendidikan karakter yang diakar pada nilai-nilai lokal sambil mempersiapkan siswa untuk tantangan global menciptakan pendekatan holistik. Guru PPKn menjadi katalisator

dalam proses ini, memainkan peran penting dalam membimbing siswa menuju pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai kewarganegaraan, kearifan lokal, dan tanggung jawab global. Dengan pendekatan yang holistik ini, siswa dapat menjadi individu yang tangguh, memiliki identitas kuat, dan siap menghadapi berbagai tantangan yang kompleks di era Society 5.0.

D. KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar sangat vital dalam membentuk karakter siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai model teladan yang memberikan contoh sikap positif. Selain itu, memberikan bimbingan dan nasehat juga menjadi tanggung jawab guru PPKn untuk membantu siswa membentuk karakter yang sehat dan positif. Meskipun peran guru sangat penting, namun mereka dihadapkan pada berbagai tantangan. Ketidapatuhan siswa terhadap aturan sekolah menjadi tantangan utama yang memerlukan strategi efektif untuk meningkatkan ketaatan siswa. Tantangan lain seperti keterlambatan dan tindakan membolos juga perlu diatasi melalui pendekatan yang dapat memotivasi siswa. Pentingnya faktor sekolah, keluarga, dan lingkungan dalam membentuk karakter siswa menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, guru perlu mengimplementasikan pendekatan holistik yang melibatkan kolaborasi dengan pihak sekolah, keluarga, dan komunitas untuk memperkuat pembentukan karakter positif siswa. Adaptasi guru PPKn terhadap situasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang menarik menjadi kunci dalam menghadapi ketidapatuhan, keterlambatan, dan tindakan membolos. Dialog dan komunikasi terbuka membantu guru memahami lebih dalam permasalahan siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter yang positif. Pendekatan pembelajaran interaktif dan partisipatif menjadi sarana efektif untuk membangun pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan. Hubungan yang baik antara guru dan siswa juga menjadi faktor kunci dalam memberikan bimbingan dan nasehat yang efektif untuk membentuk karakter siswa.

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal, seperti Pancasila dan UUD 1945, menjadi strategi penting dalam menjaga akar budaya dan nilai-nilai identitas bangsa. Hal ini juga membuka peluang untuk pengembangan karakter global yang sesuai dengan tuntutan era

Society 5.0, menciptakan siswa yang terampil secara global tetapi tetap terakar pada nilai-nilai lokal. Pendidikan karakter yang diakar pada nilai-nilai lokal sambil mempersiapkan siswa untuk tantangan global menciptakan pendekatan holistik. Guru PPKn menjadi katalisator dalam membimbing siswa menuju pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai kewarganegaraan, kearifan lokal, dan tanggung jawab global. Dengan pendekatan yang holistik ini, siswa dapat menjadi individu yang tangguh, memiliki identitas kuat, dan siap menghadapi berbagai tantangan yang kompleks di era Society 5.0.

Sebagai rekomendasi, pendekatan yang holistik dalam pendidikan karakter perlu diterapkan lebih lanjut. Kolaborasi antara guru, pihak sekolah, keluarga, dan komunitas dapat diperkuat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Pengembangan strategi inovatif untuk mengatasi ketidakpatuhan siswa serta keterlambatan dan tindakan membolos dapat terus diperbaharui. Integrasi nilai-nilai lokal dan global perlu terus diperkuat agar siswa dapat menjadi individu yang terhubung dengan akar budayanya namun tetap siap menghadapi perubahan global. Selain itu, pembentukan karakter siswa juga perlu menjadi bagian integral dalam perencanaan kurikulum sekolah untuk memberikan perhatian yang optimal terhadap aspek ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N R, and A Khamidi. 2022. "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 132-141.
- Bhughe. 2022. "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Kewarganegaraan* 113.
- Faiz, A, and Purwati. 2022. "Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter." *Journal Education and Development* 315-318.
- Fauziah. n.d. "Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik."
- Hulu. 2021. "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa." *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 18-23.
- Jannah, Miftahul. 2022. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Setelah Masa Pandemi Covid-19." *IBTIDA': Media Komunikasi Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 87-97.

- Sapd. 2023. "Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Societu 5.0." *Jurnal Basicedu* 993-1001.
- Wulandari, D Suargana, L Dewi , and Y Furnamasari . 20215462-5471. "Upaya Guru untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral Pada Anak Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pkn." *Jurnal Basicedu*.
- Wulandari, Sri, and Dinie Anggraeni. 2022. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Rasa Toleransi di Kalangan Siswa Sekolah Dasar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 981-987.
- Yuniarto, Bambang. 2021. "Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0." *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 176-194.
- Zaenuri, and Siti Fatonah. 2022. "Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran PKN di MI Ma'arif Darussalam Palisan Yogyakarta." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 181-190.
- Zendrato. 2022. "Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 124-138.